

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLiS)* PADA MATA PELAJARAN IPA DITINJAU DARI MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Immanuel Sairo Awang

STKIP Persada Khatulistiwa, Jl Pertamina, Sengkuang, Sintang.

iman_saiaw@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this research is to know the effectiveness of children learning in science (CLiS) model which can be seen from the student interest and performance on natural science in elementary school. This research is a quasy experiment with the nonequivalent comparison-group design. The research was taken in grade v elementary school 5, Sintang, with class VB as a experiment class and class VA as a control class. The result of this research shown that there were effectiveness the student interest and performance on natural science in elementary school by using the children learning in science model.*

Keywords: *CLiS, student interest, student performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *children learning in science (CLiS)* pada mata pelajaran ipa ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi dengan *nonequivalent comparison-group design*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri 5 Sintang kelas VA sebagai kelompok eksperimen sementara kelas VB sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 32. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, model pembelajaran CLiS efektif dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas V khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Kata kunci: CLiS, Minat, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang secara individu, keluarga, maupun bangsa dan negara. Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan bangsa itu sendiri. Lembaga pendidikan formal di Indonesia diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Namun kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan penentuan kurikulum sepenuhnya ditentukan oleh pemerintah. Adapun kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP memegang peranan penting dalam usaha menciptakan manusia Indonesia sesuai dengan cita-cita luhur bangsa seperti yang terkandung dalam UU No. 20 Tahun 2003. Pada KTSP terdapat tuntutan keberhasilan pencapaian hasil belajar yang dirumuskan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap

mata pelajaran. Pencapaian dan penguasaan kompetensi mutlak dilakukan oleh peserta didik agar dapat menjawab tantangan yang semakin kompleks.

Pencapaian kompetensi pada suatu satuan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Depdiknas, 2003: 2). Proses interaksi dalam pembelajaran ini melibatkan guru sebagai penyampai pesan sedangkan peserta didik sebagai penerima pesan. Adapun pesan yang disampaikan melalui proses ini berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang bermuara pada pencapaian kompetensi tertentu. Berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap muncul pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan formal yakni sekolah khususnya sekolah dasar (SD).

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai

kompetensinya pada tingkat SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran IPA merupakan cabang ilmu yang ingin mencari jawaban atas fenomena-fenomena yang terjadi di alam. Pernyataan ini senada dengan pendapat Trefil dan Hazen (2010: 4) yang menuliskan bahwa "*science is a way of asking and answering questions about the physical universe.*"

Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam. Fokus pendidikan IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk pengertian, minat, dan penghargaan peserta didik terhadap dunia dimana mereka hidup (Sumaji, 1998: 34). Penjelasannya adalah pendidikan IPA di SD hendaknya sudah menanamkan prinsip-prinsip IPA

yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pencapaian hasil belajar yang sebaik-baiknya oleh peserta didik merupakan harapan semua pihak. Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari IPA dapat dilihat dari prestasi belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai. Penguasaan konsep IPA yang kurang, mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah.

Salah kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari mata pelajaran IPA adalah minat terhadap IPA. Menurut Mahmud (2010: 99), "Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar." Kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari IPA dapat berdampak buruk terhadap

peserta didik itu sendiri baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dampak jangka panjang jika seorang peserta didik tidak mau mempelajari IPA adalah kurangnya pengetahuan dalam bertindak, berpikir, dan kerja sama dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Sedangkan pada jangka pendek berdampak langsung pada hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Hasil belajar yang diperoleh merupakan indikator penguasaan belajar selama peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu permasalahan berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran IPA di SD adalah kurangnya penguasaan konsep. Hal ini ditambah dengan metode pembelajaran yang diterapkan cenderung tidak mengakomodasi tingkat perkembangan peserta didik. Pembelajaran IPA di SD hendaknya tidak meninggalkan karakteristik belajar dunia anak-anak. Salah satu model pembelajaran dalam IPA yang dapat mengakomodasi pembelajaran IPA sesuai dengan

dunia belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Children Learning in Science (CLiS)*.

Model pembelajaran *CLiS* merupakan model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk berusaha mengembangkan ide mengenai masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksikan ide tersebut berdasarkan hasil pengamatan atau penelitian. Diharapkan dengan penerapan model ini dapat mengembangkan minat peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Sehingga dengan minat peserta didik yang tinggi diharapkan hasil belajar yang diperoleh juga tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan dilakukan penelitian mengenai Keefektifan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLiS)* Pada Mata Pelajaran IPA Ditinjau Dari Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar dengan rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana keefektifan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLiS)* Pada

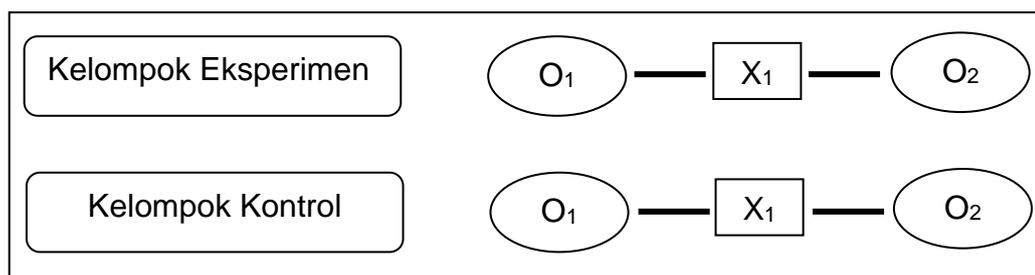
Mata Pelajaran IPA ditinjau dari minat dan hasil belajar peserta didik SD?

Pembatasan dalam penelitian ini perlu dilakukan agar ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikemukakan tentang variabel penelitian dan batasan penelitian. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yakni model pembelajaran *Children Learning in Science (CLiS)* dan variabel terikat yakni minat dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Menurut Johnson & Christensen (2008: 328), “Dalam penelitian eksperimen semu, peneliti tidak memberikan kontrol penuh dari variabel pengganggu yang potensial, peneliti hanya meneliti variabel yang dianggap dominan.” Variabel yang dominan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah minat belajar dan hasil belajar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent comparison-group design*. Rancangan penelitian disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1.
Penelitian *Nonequivalent Comparison-Group Design*

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 5 Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari dua kelas, yakni

kelas VA, VB, dan VC. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kelas VA sebagai kelompok eksperimen

dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang, sementara kelas VB sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 32 pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Minat Peserta Didik Terhadap IPA

Data minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPA diperoleh sebelum dan setelah perlakuan. Hasil rekapitulasi data minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPA dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Data Minat Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran IPA

Deskripsi	Metode Pembelajaran			
	CLiS		Konvensional	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Total	2690,4	2839,1	2669,9	2713,4
Rata-rata	84,07	88,72	83,43	84,78
Standar deviasi	6,87	6,70	6,88	6,82
Varians	47,45	44,9	47,27	46,12

Berdasarkan Tabel 1, *pretest* rata-rata hasil angket minat pada kelompok CLiS dan kelompok Konvensional masing-masing 84,07 dan 84,43; sedangkan *posttest* rata-rata hasil angket minat kelompok CLiS dan kelompok Konvensional masing-masing adalah 88,72 dan 84,78.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar IPA diperoleh sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil rekapitulasi data hasil belajar IPA peserta didik terhadap mata pelajaran IPA dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, *pretest* rata-rata hasil belajar pada kelompok CLiS dan kelompok Konvensional masing-masing 78,28 dan 80,71. Sedangkan *posttest*

rata-rata hasil belajar masing-masing adalah kelompok *CLiS* dan 84,03 dan 74,03. kelompok Konvensional

Tabel 2.
Data Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA

Deskripsi	Metode Pembelajaran			
	<i>CLiS</i>		Konvensional	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Total	2505	2689	2583	2369
Rata-rata	78,28	84,03	80,71	74,03
Standar deviasi	14,06	13,18	8,51	8,24
Varians	197,88	173,90	72,46	67,90

3. Analisis Data

a. Uji Prasyarat

Sebelum pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan program *software SPSS 16.0 for windows* yakni uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria keputusan bila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka populasi data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji

normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, nilai probabilitas signifikansi *pretest* minat dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berturut-turut adalah 0,052, 0,200, 0,071, dan 0,092. Karena nilai signifikansi probabilitasnya lebih dari 0,05, maka *pretest* minat dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Data Sebelum Perlakuan

Variabel	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistik	df	Sig.
Minat	KE	0,154	32	0,052
	KK	0,125	32	0,200
Hasil Belajar	KE	0,148	32	0,071
	KK	0,143	32	0,092

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data untuk mengetahui apakah secara simultan data *pretest* minat dan hasil belajar peserta didik sama atau tidak. Uji homogenitas

dilakukan dengan uji homogenitas *Box's M* dengan menggunakan bantuan program *software SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji homogenitas data *pretest* minat dan hasil belajar dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Homogenitas Multivariat Sebelum Perlakuan

Box's M	F	dk1	dk2	Sig.
7,755	2,495	3	69190	0,058

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi probabilitas yang diperoleh adalah 0,058. Ini berarti bahwa matriks varians-kovarians populasi data kelas eksperimen dan kelas kontrol *pretest* minat dan hasil belajar IPA adalah homogen karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05.

b. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan mean untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keefektifan antara kedua kelompok. Analisis dilakukan dengan uji statistik MANOVA dua kelompok dengan bantuan program *software SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji MANOVA data *pretest* minat dan

hasil belajar dapat dilihat di Tabel 5.

Tabel 5.
Rangkuman Hasil MANOVA Data Sebelum Perlakuan

Efek	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Hotteling's Trace	0,014	0,433	2	61	0,651

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa secara simultan minat dan hasil belajar siswa sebelum perlakuan adalah sama. Ini terlihat dari nilai F_{hitung} untuk uji statistik diperoleh angka 0,651 yang lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yakni 5%.

4. Keefektifan Model Pembelajaran *CLIS* dengan Model Pembelajaran Konvensional Ditinjau Dari Minat dan Hasil Belajar Siswa

a. Uji Asumsi

Uji normalitas data dilakukan dengan program *software SPSS 16.0 for windows* yakni uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria keputusan bila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka populasi data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas Data Setelah Perlakuan

Variabel	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistik	df	Sig.
Minat	KE	0,105	32	0,200
	KK	0,144	32	0,089
Hasil Belajar	KE	0,127	32	0,200
	KK	0,145	32	0,086

Berdasarkan Tabel 6, nilai probabilitas signifikansi *posttest* minat dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA pada kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol berturut-turut adalah 0,087; 0,200; 0,200; dan 0,086. Karena nilai signifikansi probabilitasnya lebih dari 0,05, maka *posttest* minat

dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data untuk mengetahui apakah secara simultan data *posttest* minat dan

hasil belajar peserta didik sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas *Box's M* dengan menggunakan bantuan program *software SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji homogenitas data *posttest* minat dan hasil belajar dapat dilihat di Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Homogenitas Multivariat Setelah Perlakuan

Box's M	F	dk1	dk2	Sig.
7,625	2,453	3	69190	0,061

Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi probabilitas yang diperoleh adalah 0,061. Ini berarti bahwa matriks varians-kovarians populasi data kelas eksperimen dan kelas kontrol *posttest* minat dan hasil belajar IPA adalah homogen karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *CLiS* dan model pembelajaran konvensional terhadap minat dan hasil belajar

dilakukan dengan uji *one sample t test* dan *uji independent sample t test* dengan bantuan program *software SPSS 16.0 for windows*.

a) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 :rata-rata minat peserta didik yang menggunakan pembelajaran *CLiS* kurang dari atau sama dengan 64,75.

H_1 : rata-rata minat peserta didik yang menggunakan pembelajaran *CLiS*

lebih dari 64,75.

Kriteria keputusan uji statistik tersebut adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,6944$. Dari hasil analisis pada diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 16,607. Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *CLiS* lebih besar dari 64,75 atau dengan kata lain model pembelajaran *CLiS* efektif ditinjau dari minat belajar peserta didik.

b) Pengujian

Hipotesis

Kedua

Hipotesis yang

diuji adalah:

H_0 : rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran *CLiS* kurang dari atau sama dengan 69,9.

H_1 : rata-rata hasil belajar peserta didik yang

menggunakan

pembelajaran *CLiS*

lebih dari 69,9.

Kriteria keputusan uji statistik tersebut adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,6944$. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 6,062. Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *CLiS* lebih besar dari 69,9 atau dengan kata lain model pembelajaran *CLiS* efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

c) Pengujian Hipotesis

Ketiga

Hipotesis yang

diuji adalah:

H_0 : rata-rata minat belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional kurang dari atau sama dengan 64,75.

H_1 : rata-rata minat belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional lebih dari 64,75.

Kriteria keputusan uji statistik tersebut adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,6944$. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 20,236. Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional lebih besar dari 64,75 atau dengan kata lain model pembelajaran konvensional efektif ditinjau dari minat belajar peserta didik.

d) Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran

konvensional kurang dari atau sama dengan 69,9.

H_1 : rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional lebih dari 69,9.

Kriteria keputusan uji statistik tersebut adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,6944$. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 2,863. Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional lebih besar dari 69,9 atau dengan kata lain model pembelajaran konvensional efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

e) Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis yang diuji adalah:

H₀ : Model pembelajaran *CLiS* sama efektif dengan model pembelajaran konvensional ditinjau dari minat belajar peserta didik.

H₁ : Model pembelajaran *CLiS* lebih efektif dibanding model pembelajaran konvensional ditinjau dari minat belajar peserta didik.

Kriteria keputusan uji statistik tersebut adalah H₀ ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} ditentukan dengan ketentuan $t_{(0,025, 62)}$. atau nilai signifikansi kurang dari 0,025. Dari hasil analisis menggunakan uji *independent sample t test* diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 2,323 dan nilai signifikansi 0,023. Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi 0,023 < 0,025 yang berarti bahwa H₀ ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Model

pembelajaran *CLiS* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional ditinjau dari minat belajar peserta didik.

f) Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis yang diuji adalah:

H₀ : Model pembelajaran *CLiS* sama efektif dengan model pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

H₁ : Model pembelajaran *CLiS* lebih efektif dengan model pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

Kriteria keputusan uji statistik tersebut adalah H₀ ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} ditentukan dengan ketentuan $t_{(0,025, 62)}$ atau nilai signifikansi kurang dari 0,025. Dari hasil analisis menggunakan

uji *independent sample t test* diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,638 dan nilai signifikansi 0,001. Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,001 < 0,025$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *CLiS* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

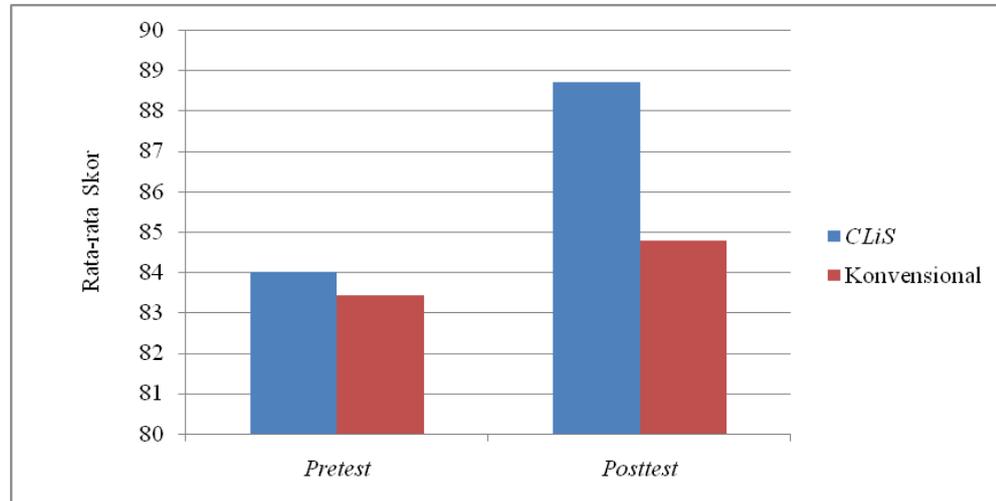
1. Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar peserta didik secara umum dipengaruhi oleh suasana serta lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru. Guru sebagai pengendali utama dalam kegiatan pembelajaran dapat menerapkan strategi

yang sesuai agar tercipta suasana belajar yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Children Learning in Science (CLiS)*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang secara deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1. Data minat belajar peserta didik yang terdapat pada Tabel 1 dapat ditampilkan dalam bentuk grafik seperti terlihat pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa rata-rata skor minat belajar peserta didik sebelum pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *CLiS* dan di kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional berturut-turut adalah 84,01 dan 83,43.

Sedangkan setelah pembelajaran, rata-rata skor minat belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas



Gambar 2
Perbandingan Rata-rata Skor Minat Belajar Peserta Didik
Pada Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

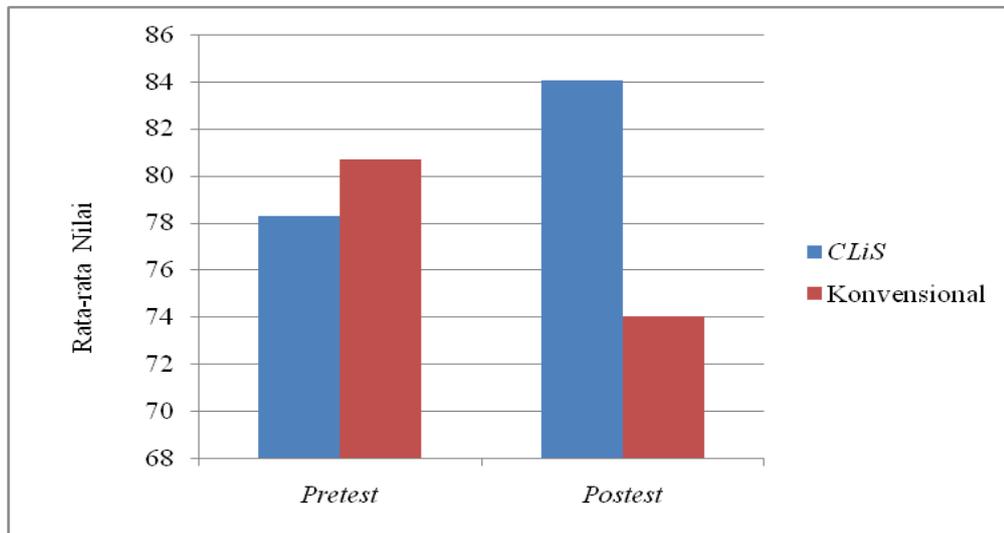
2. Hasil Belajar Peserta Didik

Kemampuan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran dapat diketahui berdasarkan hasil tes. Hasil belajar setelah melaksanakan proses pembelajaran baik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran dan di kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional berturut-turut dapat dilihat pada Tabel 2. Data pada Tabel 2 dapat dibuat dalam bentuk

grafik seperti yang terlihat pada Gambar 3.

Berdasarkan Gambar 2, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan di kelas kontrol sebelum perlakuan berturut-turut adalah 78,28 dan 80,71. Sedangkan rata-rata hasil belajar peserta di kelas eksperimen dan di kelas kontrol berturut-turut adalah 84,03 dan 74,03. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif, model pembelajaran CLiS dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran IPA.



Gambar 3
Perbandingan Rata-rata Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

3. Keefektifan Model Pembelajaran CLiS Ditinjau Dari Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik

Pengujian keefektifan model pembelajaran CLiS ditinjau dari minat dan hasil belajar peserta didik tidak cukup menggunakan analisis deskriptif. Diperlukan analisis mendalam untuk mengetahui tingkat efektifitas yakni dengan analisis inferensial. Oleh

karena itu, pengujian data secara inferensial juga digunakan dalam penelitian ini.

Analisis inferensial untuk menguji seberapa efektif model pembelajaran CLiS berpengaruh pada minat dan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan ini dimulai dari uji pengaruh dan diakhiri dengan uji efektifitas pengaruh. Uji pengaruh

untuk mengetahui apakah masing-masing kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis, baik model pembelajaran *CLiS* maupun model pembelajaran konvensional berpengaruh pada minat dan hasil belajar peserta didik. Setelah diketahui bahwa kedua pembelajaran berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih efektif masing-masing ditinjau dari minat dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis pada pengujian hipotesis kelima, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *CLiS* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional ditinjau dari minat belajar

peserta didik. Selanjutnya pada pengujian hipotesis keenam diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *CLiS* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *CLiS* efektif dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Samatoa (2010: 74) yang menyatakan bahwa, "Model Pembelajaran *Children Learning in Science (CLiS)* merupakan model pembelajaran yang dilandasi paradigma konstruktivisme dengan memperhatikan pengetahuan awal peserta didik". Pendapat ini mengisyaratkan bahwa model pembelajaran *CLiS*

merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara minat dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang menyerahkan sepenuhnya pada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya member peluang yang sangat besar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik itu sendiri. Sehingga apabila minat belajar peserta didik meningkat maka hasil belajarnya akan meningkat pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah, model pembelajaran *CLiS* efektif dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Peserta Didik Kelas V Khususnya pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran yakni, model pembelajaran *CLiS* dapat diterapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik; guru tidak hanya berfokus pada hasil belajar tetapi juga minat belajar peserta didik; serta dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, D. (2011). *Pembelajaran terpadu*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Depdiknas. (2003) *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- _____. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23, Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Jihad, A. dan Haris, A. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2008). *Educational research: quantitative, qualitative, and mixed approaches*. Third edition.

- USA: Sage Publication, Inc.
- Mahmud. (2010). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nitko, A.J., & Brookhart, S. M. (2007). *Educational assessment of students*. (5th ed) New Jersey: Pearson Educational.
- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samatowa, U. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sumaji, dkk. (1998). *Pendidikan sains yang humanistis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trefil, J., & Hazen, R.M. (2010). *The sciences an integrated approach (6th ed)*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.